



PENGARUH MUSIK GEREJA TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN KAUM MUDA DI GEREJA GKPI KALVARI PATAL, KECAMATAN LUMBIS KABUPATEN NUNUKAN, PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Kharis Paskah^{1a}, Kirisno Hadi^{1b}, Vinsensius Lamén^{1c}

¹Sekolah Tinggi Teologi Periago

¹email: periagostt@gmail.com

Artikel Historis

Submitted:
10-01-2024

Revised:
15-03-2024

Accepted:
20-03-2025

DOI:
10.53674/teleios.

Abstract: This research aims to determine the influence of church music on the faith of the young people of GKPI Kalvari Patal, Lumbis District, Nunukan Regency, North Kalimantan Province. Researchers used quantitative methods with in-depth interviews with young people involved in church services to determine the extent of the influence of church music on their growth in faith and participation in church activities. Researchers found that church music is not only a means of worship, but also contributes to shaping the growth of faith. Youth experience a supportive and uplifting spiritual atmosphere through church music, creating a sense of serenity, joy, and calm. Analysis of interview data shows a deep understanding of spiritual values, deepened religious knowledge, and motivation to seek a good direction in life through the positive influence of church music

Keywords: Church, Music, Young People, Faith

Abstrak: Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh musik gereja terhadap iman kaum muda GKPI Kalvari Patal, Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan wawancara mendalam pada kaum muda yang terlibat dalam ibadah gereja untuk mengetahui sejauh mana pengaruh musik gereja pada pertumbuhan iman dan keikutsertaan mereka dalam kegiatan gereja. Peneliti menemukan bahwa musik gereja bukan hanya menjadi sarana penyembahan, tetapi juga memberikan kontribusi dalam membentuk pertumbuhan iman. Para pemuda mengalami atmosfer rohaniah yang mendukung dan semangat melalui musik gereja, menciptakan rasa kedamaian, kegembiraan, dan ketenangan. Analisis data wawancara menunjukkan pemahaman nilai-nilai rohaniah yang dalam, pengetahuan agama yang diperdalam, dan motivasi untuk mencari arah hidup yang baik melalui pengaruh positif musik gereja

Kata kunci: Gereja, Musik, Orang Muda, Iman

Pendahuluan

Agama Kristen memiliki perkembangan yang luar biasa, khususnya dalam kehidupan sebagai gereja. Kehidupan menggereja tidak terlepas dari praktek ibadahnya. Lewat praktik ibadah ini, kekristenan menjadi tampak nyata. Agama Kristen identik sebagai sebuah agama yang berkumpul bersama dan memuji Tuhan. Maka tidak heran jika dalam peribadatan Kristen nyanyian, yang diiringi alunan musik menjadi salah satu unsur yang mencolok.

Musik yang memasuki gereja Kristen ini kemudian disebut sebagai musik gereja. Tentunya penyebutan ini menunjukkan kekhususan musik sebagai salah satu unsur penting dalam peribadatan. Terlaksananya liturgi gereja Kristen di Indonesia tidak pernah terlepas dari nyanyian yang digunakan di dalam gereja sebagai bentuk tatanan dalam ibadah. Keindahan dari sebuah musik tidak saja karena kebutuhan manusia, melainkan akibat kesadaran manusia akan sebuah bunyi.

Sebagaimana dalam kehidupan dunia ini, musik mempunyai fungsi dalam hidup manusia. Musik dapat berfungsi sebagai sarana berekspresi, hiburan, tarian, upacara, religi/keagamaan, dan sebagainya. Musik memiliki peran penting dalam liturgi Kristen. Hingga kini, dapat dibuktikan bahwa liturgi Kristen merupakan sebuah kegiatan musikal. Keunikan musik ini dapat dianggap sebagai kekuatan di dalam ibadah Kristen. Seperti yang dikatakan Mawene “Musik adalah luapan ekspresi hati yang diutarakan dalam bentuk nada dan berirama bunyi secara khusus dalam bentuk lagu atau nyanyian”.¹ Saragih secara langsung menyatakan bahwa musik dapat membantu berjalannya ibadah lebih dari pada hanya sekedar berbicara, sebab di dalam musik segala perasaan dapat diungkapkan dengan intensitas tinggi dan dinyatkan melalui nadanada, tempo, dan irama.²

Dalam kehidupan Kristen musik memiliki peran yang esensial dalam peribadatannya. Nampak terutama dalam ritual keagamaan, musik yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan spiritual dan iman orang percaya. Musik memiliki bobot yang sama rata dengan doa di dalam acara kebaktian. Musik dalam ibadah merupakan sarana penyembahan. Makna musik sebagai sarana penyembahan ini disebabkan oleh penyembahan tersebut. Dalam penyembahan Allah dipermuliakan melalui lagu-lagu pujian yang tulus dan fokus kepada Allah sebagai pusat yang disembah dan ditinggikan.³ Musik gereja pada hakikatnya bukan hanya merupakan sarana dalam penyembahan Tuhan melainkan sebagai sebuah peribadatan itu sendiri. Lebih jauh musik merupakan sarana kehidupan bersama Tuhan. Musik gereja merupakan curahan pengharapan orang percaya yang tertuang melalui puji-pujian secara harmonis saat dinyanyikan. Tujuan

utama musik gereja ialah membawa setiap jemaat masuk dalam hadirat Sang Kudus dan menyembah dalam ketulusan hati seorang yang berdosa. Gereja melalui musik baik pujian dan nyanyian memberikan keringanan akan bebaskan psikis setiap umat yang datang dalam kerinduan akan Allah, berperan sebagai obat rindu dalam spiritual setiap jemaat di Gereja. Dengan kenyataan ini, peran gereja ialah menyajikan suatu ibadah yang mampu memenuhi kebutuhan jemaat tanpa meninggalkan nilai-nilai kekristenan dan juga tentu esensi utama yaitu Injil. Gereja melihat perlunya sarana-sarana yang mendukung dalam menghidupkan sikap spiritual di dalam kehidupan jemaat, terutama melalui musik gereja. Musik gereja di era Postmodernisme pun tidak dapat dipilah-pilah lagi, terutama berbicara mengenai musik gereja tentu akan meliputi nyanyian, hymne dan musik kontemporer yang mulai muncul di dalam gereja, yang merupakan bentuk pergeseran era di dalam gereja.⁴ Musik sebagai mana di dalam gereja meskipun hebat diciptakan hanya akan menjadi sebuah bunyi belaka dan tidak akan mendapat respon dari kesadaran diri manusia. Musik tidak hanya ditempatkan sebagai suatu rangsangan (sensualitas) di dalam ibadah gereja tetapi musik gereja mampu menyentuh kalbu dan membangkitkan komunikasi manusia dan penciptanya.⁵

Faktor utama yang menghambat gereja dalam memahami makna spiritual melalui musik gereja ialah perubahan zaman. Dalam perubahan zaman yang sangat cepat, di mana teknologi menjadi sebuah faktor utama yang memengaruhi gaya dan trend jemaat, musik-musik gereja berkembang.⁶ Perkembangan ini yang menciptakan gap di dalam musik gerejawi. Hymne dianggap kering dalam membangkitkan semangat dalamewartakan Injil melalui nyanyian rohani.

Tantangan gereja muncul melalui perubahan zaman. Perubahan mengikuti arus teknologi memengaruhi sikap manusia dalam menyikapi segala sesuatu sehingga menciptakan gap pada pemberian ruang dalam diri individu untuk dapat menerima Injil melalui musik gereja yang dianggap sudah usang. Faktanya, melalui musik gerejalah, spiritualitas jemaat benar-benar terbukti dan lahir. Wujud dirasakan sebagai hadirnya Allah dalam diri jemaat. Nathalia dan Aji Suseni memberikan pandangan mengenai perlunya solusi sebagai penjelasan bahwa Injil tetap hadir dan diberitakan sebagai sebuah amanat tanpa harus ada konflik serta pertentangan mengenai cara memuji dan memuliakan Allah dalam bingkai yang tak terlihat (Spiritualitas) Lebih dalam lagi, musik gereja harusnya dapat mengajarkan makna spiritual, terlepas dari model musik seperti apa yang disajikan. Sejatinya menurut Eriyani dan Aji Suseno, Injil baik di dalam musik gereja, dapat menjangkau setiap orang, sehingga setiap orang yang menerima Kristus dapat mengalami pengalaman spiritual bersama Allah yang dikenal melalui paradigma

yang lebih luas.⁸ Di dalam ibadah musik gereja yang berkembang menjadi faktor penting yang memengaruhi spiritualitas iman jemaat, sehingga iman jemaat tetap terbangun sebagai upaya memaknai spiritualitas musik gereja saat beribadah. Dengan musik gereja setiap individu yang hadir sebagai jemaat akan tetap memberikan respon positif dalam diri dan dengan segala perubahan yang akan dialami selama dan sesudah ibadah. Dengan demikian spiritualitas musik dalam ibadah tersebut tidak hilang esensinya. Paradigma pemaknaan musik gereja inilah yang kiranya mampu menjaga musik gereja sebagai sarana yang membantu pertumbuhan iman jemaat. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan dikaji dalam tulisan ini yaitu Bagaimanakah pengaruh musik Gereja terhadap pertumbuhan iman kaum muda di GKPI Kalvari Patal, Kecamatan Lumbis, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka³⁸. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati³⁹. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia⁴⁰. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di GKPI Kalvari Patal, Kecamatan Lumbis, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023 hingga bulan Agustus 2023. Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan. Peneliti mewawancarai muda-mudi berusia 17-21 tahun sebanyak 11 orang, 1 orang pendeta dan 3 orang tua (berkeluarga).

Hasil dan Pembahasan

A. Motivasi Kaum Muda Gkpi Kalvari Patal Dalam Mengikuti Ibadah Kaum Muda

Motivasi kaum muda GKPI Kalvari Patal dalam mengikuti ibadah kaum muda adalah kerinduan untuk memahami nilai-nilai rohaniah, memperdalam pengetahuan agama, dan mencari arah hidup yang baik. Mereka juga ingin menjadi pelayan Tuhan dan berkontribusi

positif dalam lingkungan sekitarnya. Pertumbuhan iman kaum muda, sebagaimana tercermin dalam motivasi mereka untuk mengikuti ibadah kaum muda, menunjukkan beberapa aspek positif terkait kondisi kehidupan rohani mereka saat ini. Berikut adalah analisisnya:

1. Kesadaran nilai-nilai rohaniah

Motivasi pemuda untuk memahami nilai-nilai rohaniah menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya aspek spiritual dalam kehidupan mereka. Hal ini mencerminkan dorongan untuk mencari kedalaman makna hidup dan mencapai keseimbangan antara aspek rohaniah dan dunia material⁵⁶. Kesadaran nilai-nilai rohaniah pada kaum muda juga dapat diperkuat dengan beberapa kenyataan bahwa Pertama, dengan meningkatnya tekanan dan stres dalam kehidupan modern, banyak pemuda merasa perlu untuk mencari sumber kedamaian dan ketenangan batin, yang sering ditemukan melalui pengembangan aspek spiritual. Ini tercermin dalam meningkatnya minat pada kegiatan-kegiatan Rohani yang diikuti oleh kaum muda. Kedua, dalam era di mana teknologi dan media sosial mendominasi, pemuda sering kali merasa terisolasi atau kehilangan koneksi yang mendalam dengan diri mereka sendiri dan orang lain. Kesadaran nilai-nilai rohaniah dapat menjadi jembatan untuk membangun kembali hubungan yang berarti dengan diri sendiri, orang lain, dan dunia di sekitar mereka. Ketiga, pemuda sering kali mencari makna dan tujuan dalam kehidupan mereka, di luar kesuksesan material atau pencapaian dunia. Memahami nilai-nilai rohaniah memberi mereka kerangka kerja untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan eksistensial ini dan membimbing mereka dalam menetapkan prioritas hidup yang berkelanjutan dan bermakna. Dengan demikian, kesadaran nilai-nilai rohaniah pada kaum muda menunjukkan pergeseran menuju pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan dan keseimbangan yang diperlukan antara aspek spiritual dan material. Ini bukan hanya refleksi dari kebutuhan individu, tetapi juga respons terhadap tantangan dan kesempatan yang dihadapi dalam masyarakat modern⁵⁷.

2. Pengetahuan agama yang diperdalam

Minat dalam memperdalam pengetahuan agama menunjukkan keinginan mereka untuk memiliki dasar yang kuat dalam keyakinan mereka. Ini mencerminkan usaha untuk memahami prinsip-prinsip agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan agama yang diperdalam tidak hanya mencerminkan keinginan untuk memiliki dasar yang kuat dalam keyakinan, tetapi juga menghasilkan beberapa manfaat tambahan yang penting. Pertama, dengan memahami prinsip-prinsip agama secara lebih mendalam, kaum muda dapat

memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang nilai-nilai moral dan etika yang dipegang teguh oleh agama mereka. Ini membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, pengetahuan agama yang diperdalam memungkinkan pemuda untuk menghargai keanekaragaman budaya dan keagamaan dalam masyarakat. Mereka dapat lebih memahami persamaan dan perbedaan antara agama-agama, dan dengan demikian, meningkatkan toleransi dan penghargaan terhadap orang lain yang berbeda keyakinan. Ketiga, dengan pemahaman yang lebih dalam tentang agama, kaum muda dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat mereka. Mereka dapat menggunakan pengetahuan agama mereka untuk mempromosikan perdamaian, keadilan, dan kemanusiaan, serta untuk melawan intoleransi, fanatisme, dan ekstremisme. Dengan demikian, memperdalam pengetahuan agama bukan hanya tentang memperkuat keyakinan pribadi, tetapi juga tentang memberdayakan kaum muda untuk menjadi individu yang lebih bijaksana, toleran, dan berkontribusi positif dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius.

3. Pencarian arah hidup yang baik

Motivasi mencari arah hidup yang baik menandakan bahwa kaum muda memiliki keinginan untuk memiliki tujuan hidup yang jelas dan positif. Ini mencerminkan kebutuhan untuk menemukan makna dalam tindakan mereka dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pencarian arah hidup yang baik pada kaum muda juga secara khusus dapat dijelaskan bahwa Pertama, memiliki tujuan hidup yang jelas membantu pemuda untuk mengatasi perasaan kebingungan dan kecemasan tentang masa depan. Dengan memiliki arah yang jelas, mereka dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai impian dan aspirasi mereka. Kedua, pencarian arah hidup yang baik memungkinkan pemuda untuk mengembangkan identitas diri yang kuat dan positif. Dengan menetapkan tujuan dan nilai-nilai yang mereka yakini, mereka dapat membentuk pandangan diri yang positif dan memperoleh kepuasan pribadi dari pencapaian mereka. Ketiga, memiliki arah hidup yang baik membantu kaum muda untuk fokus pada hal-hal yang penting dan berarti dalam kehidupan mereka. Mereka dapat mengalokasikan waktu, energi, dan sumber daya mereka dengan lebih efektif, menghindari distraksi dan godaan yang tidak sehat, dan secara konsisten bergerak menuju pertumbuhan pribadi dan profesional. Keempat, pencarian arah hidup yang baik memberikan pemuda kesempatan untuk memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Dengan memiliki tujuan yang sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika, mereka dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi orang lain dan lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian,

pencarian arah hidup yang baik bukan hanya tentang mencapai kesuksesan pribadi, tetapi juga tentang menemukan makna dan tujuan yang lebih besar dalam kehidupan serta memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia di sekitar mereka.

4. Keinginan menjadi pelayan Tuhan

Ambisi untuk menjadi pelayan Tuhan mencerminkan komitmen untuk berkontribusi dalam pelayanan gereja dan masyarakat. Hal ini bisa diartikan sebagai tanggung jawab sosial dan spiritual mereka yang berkembang, menunjukkan kesiapan mereka untuk berbagi nilai-nilai kebaikan dengan orang lain. Selain itu, keinginan menjadi pelayan Tuhan juga mencerminkan hasrat untuk mengabdikan kepada sesama dan mempersembahkan bakat dan waktu untuk melayani kepentingan yang lebih besar dari diri sendiri⁵⁸. Para pelayan Tuhan sering kali menjadi teladan bagi orang lain, menginspirasi kaum muda untuk hidup dengan tujuan yang lebih tinggi dan mengajak mereka untuk terlibat dalam aktivitas sosial dan keagamaan yang memperkuat komunitas. Melalui pelayanan mereka, kaum muda membantu membangun hubungan yang lebih erat dengan Tuhan dan sesama, menciptakan lingkungan yang lebih baik dan lebih berdampak, serta memperkuat fondasi spiritual dan moral bagi masyarakat secara keseluruhan.

5. Kontribusi positif dalam lingkungan

Keinginan untuk berkontribusi positif dalam lingkungan sekitarnya menandakan bahwa pemuda tidak hanya fokus pada pertumbuhan pribadi, tetapi juga pada pengaruh positif yang dapat mereka berikan kepada komunitas. Ini mencerminkan tanggung jawab sosial dan kepemimpinan yang berkembang. Orang muda gereja memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi positif dalam lingkungan mereka dengan cara: (1) Keterlibatan dalam Pelayanan Gereja. Pemuda dapat aktif terlibat dalam berbagai pelayanan gereja seperti kegiatan remaja, kelas Alkitab, paduan suara, atau kegiatan sosial lainnya yang memperkuat ikatan komunitas gereja dan memperluas dampak positifnya. (2) Pengembangan Bakat dan Keterampilan. Orang muda gereja dapat mengembangkan bakat dan keterampilan mereka dalam lingkungan gereja melalui pelatihan, mentorship, dan kesempatan untuk memimpin dalam berbagai kegiatan, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin yang efektif dan berpengaruh di masyarakat. (3) Pembentukan Karakter dan Nilai. Lingkungan gereja menyediakan platform yang baik untuk membentuk karakter dan nilai yang kuat pada generasi muda, seperti integritas, kerendahan hati, kasih, dan pelayanan kepada orang lain, yang kemudian dapat tercermin dalam interaksi mereka di luar gereja. (4) Pemberdayaan Komunitas. Orang muda gereja dapat memainkan peran penting dalam memperkuat komunitas gereja

mereka dan memberdayakan anggota lainnya melalui dukungan, kerjasama dan pembangunan hubungan yang berkelanjutan. (5) Pelayanan Masyarakat. Selain pelayanan dalam lingkungan gereja, orang muda gereja juga dapat memperluas dampak positif mereka melalui proyek-proyek pelayanan masyarakat seperti pemberian makanan bagi yang membutuhkan, kunjungan ke panti jompo, atau kegiatan lingkungan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup orang lain.

Dengan berpartisipasi aktif dalam pelayanan gereja, pengembangan bakat dan keterampilan, pembentukan karakter dan nilai, pemberdayaan komunitas, dan pelayanan masyarakat, orang muda gereja dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam lingkungan mereka, menciptakan dampak yang berkelanjutan dan memperkuat ikatan komunitas yang berharga. Secara keseluruhan, motivasi ini memberikan gambaran tentang pertumbuhan iman kaum muda yang mencakup aspek spiritual, pengetahuan agama, pencarian tujuan hidup positif, pelayanan kepada Tuhan dan kontribusi positif dalam masyarakat. Meskipun tantangan dan pengaruh negatif dapat menghadang, dedikasi mereka terhadap aspek rohaniah dan nilai-nilai moral positif merupakan indikator kuat pertumbuhan iman yang positif pada generasi muda saat ini.

B. Kondisi Kehidupan Rohani Kaum Muda Saat Ini Melalui Pengaruh Musik Gereja

Pengaruh musik gereja secara pribadi bagi para pemuda mencakup rasa kedamaian, kegembiraan, dan ketenangan. Musik di ibadah kaum muda memberikan suasana yang mendukung pemahaman rohaniah dan menjadi sumber semangat. Beberapa pemuda merasa terpanggil untuk belajar dan terlibat lebih dalam dalam musik sebagai bentuk pelayanan dan pujian kepada Tuhan⁵⁹. Pengaruh musik gereja secara pribadi pada pemuda mencerminkan perkembangan positif dalam kehidupan rohani mereka. Berikut adalah analisis yang memberikan gambaran kondisi kehidupan rohani kaum muda saat ini melalui pengaruh musik gereja:

1. Rasa kedamaian, kegembiraan, dan ketentraman

Musik gereja menciptakan lingkungan yang memberikan rasa kedamaian, kegembiraan, dan ketentraman. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda mencari solusi untuk menyeimbangkan kehidupan yang penuh tekanan dengan pengalaman rohaniah yang memberi kelegaan dan kegembiraan. Pengaruh musik gereja terhadap kaum muda gereja tidak hanya menciptakan suasana yang menenangkan dan menggembirakan, tetapi juga memiliki dampak yang lebih dalam yang memperkuat kehidupan rohani mereka. Lebih spesifik pengaruh musik gereja lebih

pada (1) Ekspresi Spiritual. Musik gereja tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi wadah ekspresi spiritual bagi kaum muda gereja. Melalui lirik-lirik lagu rohani dan melodi yang mengangkat nama Tuhan, mereka dapat merasakan kedekatan dengan Tuhan dan mengalami kehadiran-Nya secara nyata, yang membawa kedamaian dan kegembiraan yang dalam. (2) Penggalan Kedalaman Emosi. Musik gereja memiliki kekuatan untuk mengekspresikan berbagai emosi, mulai dari sukacita hingga kedukaan, dan membantu kaum muda gereja untuk menggali kedalaman emosi mereka secara sehat. Ini memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik dan menemukan ketenangan dan kegembiraan dalam persekutuan dengan Tuhan dan sesama. (3) Penguatan Komunitas. Kegiatan musik gereja, seperti paduan suara atau band gereja, memungkinkan kaum muda gereja untuk terlibat dalam komunitas yang mendukung dan membangun. Bersama-sama mereka belajar, berkembang, dan merasakan kebersamaan dalam memuji Tuhan melalui musik, yang menciptakan ikatan yang kuat dan menyediakan dukungan spiritual satu sama lain. (4) Ketertarikan Spiritual. Musik gereja sering menjadi pintu masuk bagi kaum muda yang belum mengenal Tuhan atau yang sedang mencari arti hidup yang lebih dalam. Melalui pengalaman musik gereja yang menyentuh hati dan menginspirasi, banyak pemuda yang dapat ditarik lebih dekat kepada iman dan menemukan tujuan hidup yang lebih besar⁶⁰. Dengan demikian, musik gereja tidak hanya memberikan rasa kedamaian, kegembiraan, dan ketentraman bagi kaum muda gereja, tetapi juga memperkuat kehidupan rohani mereka, memperdalam pengalaman iman, membangun komunitas yang kuat, dan memperluas pengaruh rohani dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Dukungan terhadap pemahaman rohaniah

Melalui musik gereja, kaum muda dapat memperdalam pemahaman rohaniah mereka. Lirik dan melodi lagu-lagu rohani membantu menyampaikan pesan agama dengan cara yang lebih emosional dan mendalam, memperkuat pengajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh musik gereja terhadap pemahaman rohaniah kaum muda gereja bukan hanya sekadar menciptakan suasana yang memperdalam pengalaman keagamaan mereka, tetapi juga membantu memperkuat dan memperluas pemahaman mereka tentang ajaran agama⁶¹. Lebih spesifik pengaruh musik gereja lebih pada (1) Ekspresi Emosi Spiritual. Musik gereja memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan-pesan rohani dengan cara yang menggerakkan emosi dan hati. Melalui lirik-lirik yang kuat dan melodi yang menyentuh, kaum muda gereja dapat

merasakan kehadiran Tuhan secara lebih mendalam dan mengalami transformasi rohani yang nyata. (2) Pengulangan Pengajaran. Lagu-lagu rohani yang sering dinyanyikan dalam kebaktian gereja dapat membantu kaum muda gereja untuk menginternalisasi dan mengingat ajaran agama secara lebih efektif. Pengulangan melodi dan lirik yang sering dapat memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama dan memperdalam pengalaman spiritual mereka. (3) Keterlibatan Aktif. Melalui musik gereja, kaum muda gereja tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam pengalaman ibadah. Mereka ikut menyanyikan lagu-lagu rohani, meresapi makna lirik, dan mengalami persekutuan dengan Tuhan dan sesama, yang secara keseluruhan memperdalam pemahaman rohani mereka⁶². (4) Pengantar Pembelajaran. Musik gereja juga dapat menjadi pengantar yang efektif untuk pembelajaran dan pengajaran agama yang lebih mendalam. Misalnya, lagu-lagu yang berisi ajaran-ajaran agama atau cerita-cerita Alkitab dapat menjadi titik awal untuk diskusi dan refleksi lebih lanjut tentang iman dan praktek kehidupan beragama.

Dengan demikian, musik gereja bukan hanya menyediakan pengalaman rohani yang mendalam bagi kaum muda gereja, tetapi juga membantu memperkuat dan memperluas pemahaman mereka tentang ajaran agama. Melalui pengalaman musik gereja yang aktif dan menggerakkan hati, kaum muda dapat tumbuh dalam iman mereka dan menerapkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.

3. Sumber semangat

Musik gereja menjadi sumber semangat bagi pemuda. Ritme dan pesan positif dalam lagu-lagu rohani memberikan dorongan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, memberikan motivasi untuk menjalani hidup dengan tekad moral yang kuat. Pengaruh musik gereja sebagai sumber semangat bagi kaum muda gereja memang sangat signifikan, karena tidak hanya menciptakan suasana yang membangkitkan semangat, tetapi juga memberikan dorongan moral dan motivasi untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Lebih spesifik pengaruh musik gereja lebih pada (1) Penguatan mental dan emosional. Musik gereja memiliki kekuatan untuk mengangkat suasana hati dan meningkatkan kepercayaan diri kaum muda gereja. Melodi yang dinamis dan lirik-lirik yang penuh harapan memberikan dorongan mental dan emosional yang sangat dibutuhkan ketika mereka menghadapi cobaan, kesulitan, atau keputusan-keputusan penting dalam hidup mereka. (2) Mengingat pada nilai-nilai moral. Lagu-lagu rohani seringkali mengandung pesan-pesan moral dan nilai-nilai yang positif, seperti kasih, kesabaran, keberanian, dan keadilan. Mendengarkan musik gereja secara

teratur dapat membantu kaum muda gereja untuk terus diingatkan dan terinspirasi oleh nilai-nilai moral tersebut, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menjalani hidup dengan tekad moral yang kuat. (3) Memupuk ketekunan dan keberanian. Ritme yang energik dan pesan-pesan yang membangkitkan semangat dalam lagu-lagu rohani dapat membantu memupuk ketekunan dan keberanian kaum muda gereja dalam menghadapi tantangan hidup. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk tidak menyerah di tengah jalan, tetapi terus maju dengan tekad yang kuat untuk mencapai tujuan mereka. (4) Membangun Komunitas yang Mendukung. Kegiatan musik gereja sering kali dilakukan secara bersama-sama dalam komunitas gereja. Ini menciptakan ikatan yang kuat antara pemuda gereja, di mana mereka saling mendukung dan memberi semangat satu sama lain dalam perjalanan rohani dan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, musik gereja bukan hanya menjadi sumber semangat bagi kaum muda gereja melalui ritme dan pesan positifnya, tetapi juga memberikan dorongan moral, memupuk ketekunan dan keberanian, serta membangun komunitas yang mendukung. Semua ini menyumbang pada pertumbuhan dan perkembangan spiritual serta mental-emosional mereka dalam menghadapi hidup dengan tekad yang kuat dan optimisme yang tinggi.

4. Terpanggil untuk terlibat dalam pelayanan musik

Beberapa pemuda merasa terpanggil untuk belajar dan terlibat lebih dalam dalam musik sebagai bentuk pelayanan dan pujian kepada Tuhan. Hal ini menunjukkan adanya dorongan untuk memberikan kontribusi positif dalam konteks ibadah, memperkaya pengalaman rohani mereka dan membangun komunitas gereja. Panggilan untuk terlibat dalam pelayanan musik sebagai bentuk pujian kepada Tuhan adalah manifestasi dari pengaruh positif musik gereja bagi kaum muda gereja. Lebih spesifik pengaruh musik gereja lebih pada (1) Pengalaman pribadi yang mendalam. Beberapa pemuda merasa terpanggil untuk terlibat dalam pelayanan musik karena mereka telah mengalami sendiri bagaimana musik gereja dapat mengubah dan memperkaya pengalaman rohani mereka. Pengalaman pribadi ini memotivasi mereka untuk berbagi berkat yang sama dengan orang lain melalui pelayanan musik. (2) Menyambut bakat dan minat. Terlibat dalam pelayanan musik memberikan kesempatan bagi kaum muda gereja untuk menyambut dan mengembangkan bakat dan minat mereka dalam bidang musik. Hal ini tidak hanya memberikan kepuasan pribadi, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menggunakan bakat mereka sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan dan komunitas gereja⁶³. (3) Membangun komunitas yang kuat. Pelayanan musik memungkinkan pemuda gereja untuk berkolaborasi dan bekerja sama dengan sesama anggota gereja dalam menciptakan pengalaman

ibadah yang berkesan⁶⁴. Hal ini membantu membangun ikatan yang kuat dalam komunitas gereja, di mana mereka saling mendukung dan menguatkan satu sama lain dalam pelayanan mereka kepada Tuhan. (4) Pembentukan karakter dan disiplin. Terlibat dalam pelayanan musik juga membantu dalam pembentukan karakter dan disiplin kaum muda gereja. Mereka belajar tentang kerja tim, tanggung jawab, kedisiplinan, dan dedikasi dalam praktek dan persiapan untuk pelayanan musik, yang merupakan nilai-nilai yang berharga dalam kehidupan rohani maupun dunia sehari-hari. Dengan demikian, panggilan untuk terlibat dalam pelayanan musik merupakan salah satu hasil positif dari pengaruh musik gereja bagi kaum muda gereja. Melalui pelayanan musik, mereka dapat memperkaya pengalaman rohani mereka sendiri, membangun komunitas gereja yang kuat, dan menyediakan sarana untuk pengembangan bakat dan karakter yang sejalan dengan panggilan rohani mereka.

5. Pengaruh positif pada pertumbuhan Iman

Secara keseluruhan, pengaruh musik gereja secara pribadi memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan iman kaum muda. Musik bukan hanya sebagai hiburan, melainkan sebagai sarana yang mendalam untuk memperkuat ikatan spiritual, memotivasi, dan membentuk karakter rohani mereka⁶⁵. Pengaruh musik gereja memiliki kontribusi yang signifikan dalam pertumbuhan iman kaum muda gereja, karena lebih dari sekadar hiburan, musik gereja menjadi sarana yang mendalam untuk memperkuat ikatan spiritual, memotivasi, dan membentuk karakter rohani mereka⁶⁶. Lebih spesifik pengaruh musik gereja lebih pada (1) Kedalaman pengalaman rohani. Musik gereja memiliki kekuatan untuk menciptakan kedalaman pengalaman rohani yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Melalui melodi, lirik, dan suasana yang diciptakan oleh musik gereja, kaum muda gereja dapat merasakan kehadiran Tuhan secara nyata dan mendalam, yang memperkuat keyakinan mereka dalam iman. (2) Pengalaman komunal yang mendalam⁶⁷. Musik gereja juga menciptakan pengalaman komunal yang mendalam bagi kaum muda gereja, di mana mereka dapat merasa terhubung secara spiritual dengan sesama anggota gereja. Ini memperkuat ikatan komunitas gereja dan memberikan dukungan yang sangat dibutuhkan dalam perjalanan iman mereka. (3) Peningkat dan penguat iman. Melodi yang dinyanyikan dan lirik-lirik yang dipuji dalam lagu-lagu rohani menjadi penguat dan penguat iman bagi kaum muda gereja. Mereka dapat membawa pesan-pesan rohani yang mereka dengar dalam lagu-lagu gereja ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, membantu mereka tetap teguh dalam iman dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. (4) Pembentukan karakter Rohani. Musik gereja juga memiliki peran dalam

membentuk karakter rohani kaum muda gereja. Melalui lirik-lirik yang mengandung nilai-nilai agama, mereka diajak untuk merefleksikan dan mempraktikkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga membentuk karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip iman. (5) Motivasi dan inspirasi. Musik gereja juga memberikan motivasi dan inspirasi bagi kaum muda gereja untuk terus mengejar pertumbuhan rohani mereka. Lagu-lagu rohani yang penuh harapan dan penghiburan memberikan dukungan yang sangat dibutuhkan ketika mereka menghadapi tantangan dan kesulitan dalam perjalanan iman mereka⁶⁸.

Dengan demikian, secara keseluruhan, pengaruh musik gereja memiliki kontribusi positif yang signifikan pada pertumbuhan iman kaum muda gereja. Melalui kedalaman pengalaman rohani, pengalaman komunal yang mendalam, penguatan dan penguat iman, pembentukan karakter rohani, serta motivasi dan inspirasi, musik gereja membantu memperkuat dan memperdalam iman mereka, membimbing mereka dalam perjalanan spiritual mereka, dan memperkaya kehidupan rohani mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, melalui pengaruh musik gereja, pemuda dapat mengalami pertumbuhan iman yang lebih mendalam, menemukan kekuatan dan kedamaian dalam keterlibatan rohani, dan membawa kontribusi positif dalam kehidupan mereka serta lingkungan gereja.

C. Signifikansi Pertumbuhan Iman Kaum Muda Gereja Gkpi Kalvari Patal

Signifikansi Pertumbuhan Iman Kaum Muda Gereja GKPI Kalvari Patal di Masa Depan Pertumbuhan iman kaum muda menjadi pilar utama dalam membentuk masa depan gereja⁶⁹. Kehadiran mereka yang aktif dan terlibat dalam ibadah dan aktivitas gereja dapat membawa dampak positif berkelanjutan, seperti:

1. Kontinuitas dan Pembaharuan

Kaum muda yang tumbuh dalam iman akan menjadi generasi penerus gereja yang membawa semangat baru dan pembaharuan. Pertumbuhan rohani mereka akan membentuk fondasi yang kuat untuk kelangsungan gereja di masa depan. Pertumbuhan iman kaum muda memiliki dampak signifikan terhadap kontinuitas dan pembaharuan dalam konteks gereja. Dalam hal kontinuitas, keterlibatan aktif kaum muda dapat menopang kelangsungan tradisi dan nilai-nilai spiritual yang dianut oleh gereja. Mereka menjadi pilar generasi berikutnya yang menjaga dan meneruskan warisan iman. Di sisi lain, peran kaum muda juga menciptakan ruang untuk pembaharuan. Mereka membawa energi segar, ide-ide inovatif, dan perspektif baru dalam pelaksanaan ibadah dan aktivitas gereja. Dengan adanya keberagaman ini, gereja dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai fundamental⁷⁰.

Pentingnya membina iman kaum muda juga terkait dengan memahami konteks sosial dan teknologi terkini. Hal ini memungkinkan gereja untuk memanfaatkan sarana baru dalam menyebarkan pesan keagamaan dan meningkatkan keterlibatan komunitas. Dengan demikian, pertumbuhan iman kaum muda tidak hanya menciptakan kontinuitas, tetapi juga memacu pembaharuan yang sejalan dengan perkembangan zaman.

2. Pemimpin Gereja Masa Depan

Kaum muda yang tumbuh dalam iman dan terlibat dalam pelayanan gereja memiliki potensi untuk menjadi pemimpin gereja di masa depan. Mereka membawa energi, ide-ide inovatif, dan komitmen terhadap nilai-nilai agama. Pertumbuhan iman kaum muda memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk pemimpin gereja masa depan. Dengan keaktifan dan keterlibatan mereka dalam ibadah serta aktivitas gereja, kaum muda membangun fondasi kepemimpinan yang kuat.

Pertama, pengalaman beribadah yang aktif memperkaya pemahaman dan kedalaman iman kaum muda. Hal ini membentuk pemimpin gereja yang memiliki dasar spiritual yang kokoh, mampu memimpin dengan integritas, dan menjadi teladan bagi jemaat⁷¹. Kedua, keterlibatan dalam aktivitas gereja memberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan praktis. Melalui pelayanan dan tanggung jawab dalam berbagai kegiatan, kaum muda dapat memupuk kemampuan memimpin, mengorganisir, dan berkomunikasi efektif.

Selain itu, keberagaman ide dan perspektif kaum muda membawa inovasi yang diperlukan dalam memimpin gereja di era yang terus berubah. Pemimpin masa depan yang berasal dari kaum muda cenderung lebih terbuka terhadap perubahan, mampu mengatasi tantangan baru, dan memperbarui pendekatan gereja untuk tetap relevan di tengah masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan iman kaum muda tidak hanya menciptakan pemimpin gereja yang kompeten secara rohaniah, tetapi juga membentuk pemimpin yang mampu menghadapi dinamika zaman dan membawa gereja menuju masa depan yang penuh harapan.

3. Pengaruh Positif dalam Masyarakat

Pertumbuhan rohani kaum muda tidak hanya memengaruhi gereja tetapi juga masyarakat sekitar. Kaum muda yang memiliki nilai-nilai moral yang kokoh dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat⁷². Pertumbuhan iman kaum muda dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam masyarakat. Keaktifan mereka dalam ibadah dan

aktivitas gereja menciptakan dampak yang meluas, membentuk karakter, dan membangun keterlibatan sosial yang bermanfaat.

Pertama, kaum muda yang memiliki iman yang kuat cenderung menunjukkan nilai-nilai moral yang positif. Mereka dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat dengan mempromosikan etika, keadilan, dan empati. Keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat memberikan kontribusi positif dalam membentuk norma-norma moral yang berkelanjutan. Kedua, kehadiran aktif kaum muda dalam gereja menciptakan komunitas yang inklusif dan peduli terhadap kebutuhan sekitarnya. Melalui program-program sosial dan kemanusiaan, mereka dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi masalah sosial, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan kesulitan lainnya.

Selain itu, kaum muda yang tumbuh dalam iman seringkali memiliki sikap positif terhadap dialog antaragama dan keragaman budaya. Hal ini dapat membawa dampak harmonisasi dalam masyarakat yang beragam, memperkuat toleransi, dan mengurangi potensi konflik. Dengan demikian, pertumbuhan iman kaum muda tidak hanya membentuk individu yang positif, tetapi juga menciptakan dampak positif yang lebih luas dalam masyarakat, memperkaya nilai-nilai moral, dan berkontribusi pada kesejahteraan bersama. Pentingnya data motivasi kaum muda dalam ibadah dan pengaruh musik gereja terhadap pertumbuhan rohani menjadi dasar yang krusial dalam memahami dinamika kehidupan rohani mereka. Dengan memahami motivasi dan pengaruh ini, gereja dapat menciptakan program dan kegiatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi kaum muda. Pertumbuhan iman mereka tidak hanya membentuk karakter pribadi, tetapi juga menjadi kunci untuk membawa gereja menuju masa depan yang lebih bersemangat dan berdaya.

KESIMPULAN

Musik gereja memiliki peran esensial dalam kehidupan peribadatan Kristen, khususnya dalam liturgi gereja. Musik bukan hanya sarana penyembahan, tetapi juga menjadi curahan pengharapan dan membantu pertumbuhan iman jemaat. Namun, terdapat tantangan dalam menghadapi perubahan zaman, terutama berkaitan dengan perkembangan musik modern, polarisasi dalam gaya musik gereja, dan kurangnya pemahaman akan esensi musik gereja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh musik gereja terhadap pertumbuhan iman kaum muda di GKPI Kalvari Patal, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara,

dengan harapan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, terutama dalam memahami peran musik dalam ibadah kaum muda.

Musik dalam konteks ibadah gereja memiliki landasan teori yang meliputi pengertian umum tentang musik, pengertian musik gereja, hubungan antara musik dan ibadah, serta makna musik dalam ibadah jemaat, khususnya kaum muda. Musik gereja tidak hanya dipahami sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana yang mendalam untuk mengungkapkan ekspresi, membangun spiritualitas, dan mempererat hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Penelitian ini berfokus pada kaum muda sebagai generasi masa depan gereja, dengan hipotesis bahwa musik gereja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan iman mereka. Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan lebih lanjut mengenai hubungan antara musik gereja dan pertumbuhan iman kaum muda di GKPI Kalvari Patal, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menjelaskan pengaruh musik gereja terhadap pertumbuhan iman kaum muda di GKPI Kalvari Patal. Lokasi penelitian berada di GKPI Kalvari Patal, Kecamatan Lumbis, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara, dilakukan pada bulan Juli 2023 hingga Agustus 2023. Sumber data utama berasal dari wawancara dengan informan yang mencakup kaum muda, pendeta, dan orang tua. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara terstruktur, dan pengumpulan dokumen. Keabsahan data diuji melalui pengamatan langsung, ketekunan, dan membaca referensi. Analisis data menggunakan metode deskriptif analitik yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Iman kaum muda di GKPI Kalvari Patal memainkan peran penting dalam membentuk masa depan gereja. Pertumbuhan iman ini mencakup pemahaman nilai-nilai rohaniah, pengetahuan agama yang diperdalam, pencarian arah hidup yang baik, keinginan menjadi pelayan Tuhan, dan kontribusi positif dalam lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ibadah, pengaruh musik gereja memiliki dampak positif pada pemuda, menciptakan atmosfer rohaniah yang mendukung, menjadi sumber semangat, dan memberikan kesempatan untuk terlibat lebih dalam dalam pelayanan musik. Para pemuda mengalami rasa kedamaian, kegembiraan, dan ketenangan melalui musik, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman rohaniah mereka. Analisis data wawancara dengan pemuda menunjukkan kesadaran akan nilai-nilai rohaniah, pemahaman agama yang diperdalam, serta motivasi untuk mencari arah hidup yang baik. Mereka juga berkomitmen untuk menjadi pelayan Tuhan dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Dukungan dari pendeta dan orang tua dalam memahami kebutuhan rohaniah kaum muda menjadi faktor kunci dalam pertumbuhan iman mereka. Signifikansi pertumbuhan

iman kaum muda GKPI Kalvari Patal di masa depan mencakup kontinuitas dan pembaharuan gereja, pembentukan pemimpin gereja masa depan, serta pengaruh positif dalam masyarakat. Keberagaman ide dan perspektif kaum muda membawa inovasi yang diperlukan untuk menjawab tantangan zaman, sementara dedikasi mereka terhadap nilai-nilai agama memastikan kelangsungan tradisi rohaniah gereja.

Akhirnya, penulis berusaha menjawab pertanyaan penelitian ini dengan menyampaikan bahwa pengaruh musik gereja terhadap pertumbuhan iman kaum muda di GKPI Kalvari Patal, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara, sangat signifikan. Melalui penelitian ini, terlihat bahwa musik gereja bukan hanya menjadi sarana penyembahan, tetapi juga memberikan kontribusi dalam membentuk pertumbuhan iman. Para pemuda mengalami atmosfer rohaniah yang mendukung dan semangat melalui musik gereja, menciptakan rasa kedamaian, kegembiraan, dan ketenangan. Analisis data wawancara menunjukkan pemahaman nilai-nilai rohaniah yang dalam, pengetahuan agama yang diperdalam, dan motivasi untuk mencari arah hidup yang baik melalui pengaruh positif musik gereja. Dukungan dari pendeta dan orang tua juga menjadi faktor kunci dalam pertumbuhan iman kaum muda, menandakan signifikansi musik gereja dalam membentuk masa depan gereja dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Referensi

- Alkitab, Seminari, and Asia Tenggara. "Musik Instrumental Sebagai Media Penyampaian Firman Tuhan Di Dalam Ibadah," 2021.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih Rachmani Endang Sumiwi. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i1.56>.
- David. J. Hesselgrave. *Communicating CHRIST Cross-Culturally (Mengomunikasikan Kristus Secara Lintas Budaya) Pendahuluan Ke Komunikasi Misionari*. Malang: Literatur SAAT, 2005.
- E. Martasudjita. Pr, and SJ. Karl Edmund Prier. *Musik Gereja Zaman Sekarang*. Yogyakarta: PMI, 1998.
- E. Martasudjita. *Pengantar Liturgi-Makna, Sejarah Dan Teologi Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Handel, Ohn. *Nyanyian Lucifer-Ikhwil Penciptaan, Pengaruh Terhadap Kerohanian Dan Kejiwaan*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Handoko, Agus Budi. "Penatalayanan Musik Gereja Di Masa Pandemi Covid-19." *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.54170/dp.v1i2.67>.

- Hardjana. *Estetika Musik*. Jakarta: Dekdibud, 1983.
- Kustap. “Musik Klasik Mozart Dan Beethoven Suatu Refleksi Konsep Estetika Plato.” *Harmonia: Journal of Arts Research And Education HARMONIA : Journal of Arts Research and Education VII*, no. 1 (2006).
- Lumbantobing, Tomson Saut Parulian, and Aji Suseno. “Veritas Lux Mea.” *Veritas Lux Mea* 4, no. 2 (2022): 21–31.
- Luthfiah, Fitwi. “Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif).” Bandung: Rosda Karya. [Http://Www. Academia.](http://www.academia.edu)
- Mamonto, Nathalia Kenny Merian, and Aji Suseno. “Paradigma Misi Dalam Syair Lagu Kolose Terhadap Pluralisme Keallahan Postmodern.” *Apostolos 2* (2022): 20–30.
- Mawene. *Gereja Yang Bernyanyi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Miriam, A. *The Functions of Music*. University of Illinois Press, 1983.
- Panjaitan, Firman, and Marthin Steven Lumingkewas. “Ibadah Jemaat Kristen Kontemporer Abad 21 Dan Tinjauan Kritis-Liturgis.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2019. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.49>.
- Paula, Bella Monica. “Teknik Vokal Dan Peran Pemandu Nyanyian Jemaat Di Gereja Kristen Jawa Ngesrep Kota Semarang.” *Jurnal Seni Musik 7*, no. 1 (2018).
- Pramono, Yonathan Wingit, and Aji Suseno. “Tantangan Humanisme Dalam Era Disrupsi Sebagai Sosio-Pluralisme Iman Kristen.” *Miktab: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani 1*, no. 2 (2021): 109–23. 73
- Prier, K E, D Mack, and Indonesia) *Pusat Musik Liturgi (Yogyakarta. Sejarah Musik. PML (Series). Pusat Musik Liturgi*, 1991.
- Setiawan, E. “KBBI - Kamus Besar Bahasa Indonesia.” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2019.
- Sugiyono, Prof.Dr. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif,dan R&D*, Alfabeta, cv. 233 (2016).
- Sunarto, Sunarto, and Irfanda Rizki Harmono Sejati. “Martin Luther Dan Reformasi Musik Gereja.” *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni 4*, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.256>.
- Winnardo Saragih. *Misi Musik : Menyembah Atau Menghujat Allah*. Yogyakarta: Andi, 2008.
- WIRANTI DWI PANGESTI. “NYANYIAN GEREJA KRISTEN JAWA (Studi Tentang Pengaruh Nyanyian Terhadap Religiusitas Jemaat Di Gereja Kristen Jawa Gondokusuman Yogyakarta).” *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017.
- Yaniawati, Poppy. “Penelitian Studi Kepustakaan.” *Penelitian Kepustakaan (Liberary Research)*, no. April (2020).